



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SWADAYA

Jl. Jatiwaringin Raya No. 36 Jakarta Timur 13620 Telp (021) 8612829 Fax (021) 8602142

Website: www.stieswadaya.ac.id Email: info@stieswadaya.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 393.A /ST/WK-1/X/2022

Dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia di lingkungan STIE Swadaya, khususnya pemahaman tentang Audit Laporan Keuangan, maka Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya menugaskan kepada:

Nama : Dr. Yeni Elfiza Abbas, SE, MM,Ak,CA,CNICP
Jabatan : Dosen Tetap Magister Akuntansi STIE Swadaya
NIDK : 8869530017
Jab. Fungsional : Lektor

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang merupakan unsur dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia yang wajib dilaksanakan oleh seluruh Dosen Tetap di Perguruan Tinggi.

Adapun tugas melaksanakan pembuatan modul bahan ajar Akuntansi Biaya dengan judul: Penetapan Biaya Standar. Pembuatan modul bahan ajar dilaksanakan pada bulan 2 Oktober sd 17 Oktober 2022, modul bahan ajar tersebut akan dipublikasikan pada Jurnal Cakrawala.

Demikian surat tugas penugasan ini disampaikan, agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Jakarta, Oktober 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya

Dr Muhammad Iqbal, M.Soc.Sc
Ketua STIE Swadaya

Tembusan:

1. Waket I & II
2. Arsip

MODUL
PENETAPAN BIAYA STANDAR

Mata Kuliah : Akuntansi Biaya

Dosen : Dr. Yeni Elfiza, SE, MM,AK,CA,CNICP



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SWADAYA JAKARTA

TAHUN 2023

KATA PENGANTAR\

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Alloh SWT, atas segala rahmat serta hidayahnya penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Waa Ta'ala yang telah memberikan kemampuan Penulis menyusun modul akuntansi biaya, sebagai Standar Acuan Pengajaran dalam pembelajaran pada perhitungan biaya produksi. Modul ini i akan tetap up to date. Isi Inti Pokok pada modul ini adalah agar mahasiswa/mahasiswi, pelajar maupun pengusaha dan siapapun yang berminat dapat mudah memahami dan menguasai permasalahan bisnis yang sangat komplek. Penulis merasa bahwa penyusunan modul Penetapan Biaya Standar sangat dibutuhkan sekali bagi para mahasiswa/ mahasiswi atau pihak lain yang ingin mempelajari Penetapan Biaya Standar yang mudah dipelajari. Oleh karena itu, Penulis berharap Modul ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan dan mahaiswa/mahasiswi serta pihak lain yang mempelajarinya. Penulis menyadari dalam penyusunan modul ini masih ada kekurangan kekurangan baik dalam pepadatan materi maupun bahasa serta kelengkapan kasus, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan sumbang saran dari rekan-rekan yang membaca modul ini untuk dapat menjadi modul yang lebih lengkap dan lebih baik. Besar harapan modul Akuntansi Biaya ini dapat dijadikan modul pegangan para pembaca, sehingga dipakai oleh masyarakat luas..

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	1
1.3. Tujuan Penelitian	1
BAB II PEMBAHASAN.....	2
2.1. Penetapan Biaya Standar.....	2
2.1.1 Kegunaan biayaMe standar.....	2
2.1.2 Menetapkan standar	3
2.1.3 Menentukan standar	4
2.1.4 Ilustrasi terhadap penentuan.....	5
2.1.5 Study Kasus	15
BAB III PENUTUP	17
3.1. Kesimpulan	17
3.2. Saran.....	17
3.3 Daftar Pustaka	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Standar adalah tolak ukur atau norma pengukuran kerja. Standar dapat ditemukan dimana saja. Dokter mengevaluasi berat badan menggunakan standar yang ditetapkan. Standar juga sering digunakan dalam akuntansi manajerial di mana standar tersebut terkait dengan kuantitas dan biaya input yang digunakan dalam produksi barang dan penyediaan jasa. Biaya standar unit untuk suatu tempat tertentu bergantung pada standar kuantitas dan standar harga. Standar kuantitas mengacu pada jumlah yang seharusnya dibayar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa kegunaan dari biaya standar ?
2. Mengetahui jenis - jenis standar
3. Mengetahui kos standar
4. Mengetahui cara menghitung analisis variansi bahan baku dan tenaga kerja
5. Mengetahui cara menghitung analisis variansi biaya overhead pabrik
6. Mengetahui cara menghitung dengan metode analisis dua selisih, tiga selisih dan empat selisih

1.3 Tujuan

1. Mendefinisikan biaya standard an menjelaskan bagaimana standar digunakan.
2. Menjelaskan bagaimana standar ditetapkan.
3. Menghitung variansi biaya standar bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik.
4. Mencatat dengan metode single.
5. Menghitung selisih terkendali dan selisih volume.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 PENETAPAN BIAYA STANDAR

Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah produk tertentu selama suatu periode tertentu. Suatu biaya standar memiliki dua komponen : standar fisik, yang merupakan kuantitas standar dari input per unit output, dan standar harga, yang merupakan biaya standar atau tariff standar per unit input.

1. Kegunaan Biaya Standar

Suatu sistem biaya standar dapat digunakan dalam hubungannya dengan perhitungan biaya berdasarkan proses maupun berdasarkan pesanan. Biaya standar biasanya lebih dapat beradaptasi dalam lingkungan dengan teknologi yang stabil dan menghasilkan produk yang homogen. Adalah sulit untuk menetapkan standar dimana teknologi cepat berubah atau dimana setiap produk dibuat secara unik. Perhitungan biaya standar biasanya ditemukan di mana perhitungan berdasarkan proses digunakan misalnya, produsen minyak dan produk kimia, perlengkapan bangunan, baja, dan minuman ringan. Perhitungan biaya standar juga ditemukan di mana perhitungan biaya berdasarkan pesanan digunakan untuk unit unit homogen yang diproduksi dalam batch untuk setiap pesanan. Misalnya produsen radio dan televisi, furniture, produk kertas, dan makanan olahan.

Biaya standar membantu perencanaan dan pengendalian operasi. Biaya standar memberikan wawasan mengenai dampak-dampak yang mungkin dari keputusan atas biaya dan laba. Biaya standar digunakan untuk :

1. Menetapkan anggaran

2. Mengendalikan biaya dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi
3. Menyederhanakan biaya ke persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi
4. Menetapkan tawaran kontrak dan harga jual

2. Menetapkan Standar

Menghitung biaya standar memerlukan standar fisik. Dua jenis standar fisik adalah standar dasar dan standar sekarang. Standar dasar adalah pokok tolak ukur yang digunakan untuk membandingkan kinerja yang diperkirakan dengan kinerja aktual. Standar ini serupa dengan angka indeks yang digunakan untuk mengukur hasil-hasil yang berikutnya. Standar sekarang terdiri atas empat jenis :

1. Standar ideal

Yaitu standar yang dihitung atas dasar kondisi yang diharapkan dalam suatu proses produksi. Komponen biaya yang ditetapkan sebagai standar menggunakan kapasitas optimal (kapasitas 100%). Meskipun dalam kenyataannya ideal standar tidak bisa pernah dicapai.

2. Basic standar

Yaitu standar yang ditetapkan sebagai basic dan tidak akan dirubah. Basic standar disebut pula Fixed standar. Standar ini ditetapkan karena manajemen menghendaki pemanfaatan secara optimal terhadap suatu proses produksi dalam kurun waktu tertentu.

3. Attainable standar

Yaitu standar yang didasarkan pada tingkat efisiensi tertinggi sesuai dengan kemampuan operasional peralatan dan aparat personel yang mendukungnya.

4. Actual standar

Yaitu standar yang digunakan dan berlaku pada periode produksi tertentu. Standar tersebut digunakan sesuai dengan rencana produksi dalam kurun waktu tertentu saja.

3. Penentuan Standar

Kos standar terdiri dari dua kategori yaitu kuantitas standar dan harga standar (tarif standar). Kuantitas standar ditetapkan berdasarkan penelitian di masa yang lalu mengenai kuantitas hasil produksi (unit produksi, jam mesin, jam produksi, kebutuhan bahan dan lain-lain). Dapat pula berdasarkan rumus kimia dalam proses produksi suatu barang. Biaya standar ditetapkan berdasarkan harga normal yang terjadi di masa lalu.

1. Standar untuk bahan baku

1. Standar kuantitas penggunaan bahan (material usage standar) ditetapkan berdasarkan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Berdasarkan kuantitas penggunaan di bagian produksi mengenai hasil produksi di masa lalu.
 - b. Melakukan test dengan kondisi tertentu
 - c. Berdasarkan rumusan kimia dengan memperhatikan kemampuan teknis produksi mesin yang terpasang.
2. Harga standar, ditetapkan berdasarkan pengalaman di masa yang lalu dan memperhatikan perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

2. Standar untuk biaya tenaga kerja langsung (BTKL).
 1. Jam standar, ditetapkan berdasarkan penelitian mengenai gerak dan waktu dengan memperhatikan ratio industri.
 2. Tarif upah standar, ditetapkan berdasarkan kesepakatan dengan buruh (labor bargaining) atau peraturan perburuhan yang berlaku).
3. Standar untuk biaya overhead pabrik
 1. Jam (kuantitas), standar
 2. Harga (tarif) standar, terlebih dahulu harus ditetapkan berapa besarnya biaya tetap dan biaya variabel sebagai standar. Standar untuk biaya overhead pabrik menggunakan flexible budget.

Dalam rangka penentuan tarif biaya overhead pabrik harus diperhatikan adanya biaya semi variabel. Meskipun biaya semi variabel pada dasarnya sulit dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel, tetapi pemisahan biaya tersebut tetap harus dilakukan. Hal ini untuk mempermudah proses analisis terjadinya variasi biaya overhead pabrik dalam proses produksi.

4. Ilustrasi terhadap penentuan

1. Analisis selisih kos bahan baku

Informasi yang diperoleh dari bagian akuntansi biaya adalah sebagai berikut : standar kos bahan baku per kg Rp. 250. Bahan baku yang dibeli dalam bulan ini 5.000 kg Rp. 2,47. Bahan yang digunakan 3.550 kg selama satu bulan. Standar kuantitas pemakaian bahan baku untuk produksi bulan ini 3.500 kg.

Perhitungan selisih,

Biaya bahan sesungguhnya Rp. 12.350

Biaya bahan menurut standar Rp. 8.750

Selisih biaya bahan Rp. 3.600

Selisih harga pembelian bahan,

Kuantitas sesungguhnya x (tarif sesungguhnya – tarif standar) =

5.0000 kg x (Rp. 2,47 – Rp. 2.50) = Rp. 150 (selisih laba)

Kemungkinan penyebab terjadinya selisih harga pembelian bahan :

1. Terjadi kesalahan dalam kebijaksanaan pembelian bahan.
2. Ada tendensi harga-harga umum yang memang mengalami kenaikan atau penurunan.

Pihak yang bertanggungjawab atas terjadinya penyimpangan harga adalah bagian pembelian. Seringkali ditemukan factor-faktor di luar kekuasaan perusahaan (bagian pembelian), terutama bila harga bahan baku sangat dipengaruhi oleh keadaan pasar.

Selisih kuantitas (pemakaian) bahan, (kuantitas sesungguhnya – kuantitas standar) x tarif standar = (3.550 kg – 3.550 kg) x Rp. 2,50 = Rp. 125 (selisih rugi).

Kemungkinan penyebab terjadinya selisih kuantitas bahan :

1. Terdapat kesalahan di dalam perencanaan produksi.
2. Terdapat efisiensi/inefisiensi dalam penggunaan bahan.
3. Ditemukan bahan-bahan substitusi yang memungkinkan proses produksi menjadi lebih efisien.

Pihak yang bertanggung jawab atas terjadinya penyimpangan :

1. Bagian production control
2. Kepala bagian produksi
3. Pelaksana (mandor) yang menyimpang dari rencana produksi yang telah ditetapkan
4. Bagian pembelian, bila bagian ini tidak mampu memperoleh bahan baku dengan kualitas yang ditetapkan.

Pencatatan dengan metode single plan

PDP biaya bahan	Rp. 8.750
Material quantity variance	Rp. 125
Persediaan bahan baku	Rp. 8.875

Persediaan bahan baku	Rp. 12.500
Utang dagang	Rp. 12.350
Material purchase price variance	Rp. 150

Selisih

kuantitas

Rp. 125	
<hr/>	

Selisih harga pembelian

		Rp. 150
<hr/>		

PDP biaya

bahan

Rp.8.750	
<hr/>	

Utang dagang

		Rp. 12.350
<hr/>		

Persediaan bahan baku

Rp. 12.500		Rp. 8.875
<hr/>		

Pencatatan dengan metode partial plan

Persediaan bahan baku	Rp. 12.350
Utang dagang	Rp. 12.350

PDP Persediaan bahan baku	Rp. 8.750
Material quantity variance	Rp. 125
Material price variance	Rp. 150
Persediaan bahan baku	Rp. 8.875

Selisih kuantitas

Rp. 150	
---------	--

Selisih harga pembelian

	Rp. 150
--	---------

PDP biaya bahan

Rp.	
8.750	

Utang dagang

	Rp. 12.350
--	------------

Persediaan bahan baku

Rp. 12.500	Rp. 8.875
------------	-----------

Perhitungan material usage variance

Bahan baku yang dipakai x (tarip standar – tarip sesungguhnya) =

3.550 unit x (Rp. 2,47 – Rp. 2,50) = Rp. 106,50 (selisih laba)

2. Analisis selisih biaya tenaga kerja langsung

Informasi mengenai kos BTKL adalah sebagai berikut : jam kerja sesungguhnya 1.880 jam, tarip sesungguhnya (actual paid) Rp. 6,50 per jam.

Standar waktu untuk produksi pada bulan ini 1.500 jam dengan tarip standar sebesar Rp. 6.000 per jam.

Perhitungan total selisih :

Biaya tenaga kerja langsung (actual)	Rp.	12.220,00
Biaya tenaga kerja yang dibebankan	<u>Rp.</u>	<u>9.540,00</u>
Total selisih	Rp.	2.680,00

Perhitungan selisih upah :

Jam sesungguhnya x(tarip sesungguhnya – tarip standar) =

1.880 jam x (Rp. 6,50 – Rp. 6,00) = Rp. 940,00 (selisih rugi)

Selisih efisiensi,

(jam sesungguhnya – jam standar) x tarip standar =

(1.880 jam – 1.500 jam) x Rp. 6,00 = Rp. 1.740,00 (selisih rugi)

Jurnal yang harus dibuat sebagai berikut :

Biaya gaji dan upah	Rp. 12.220,00
Hutang gaji	Rp. 12.220,00

PDP – biaya tenaga kerja langsung	Rp. 9.540,00
Selisih tarip upah	Rp. 940,00
Selisih efisiensi waktu	Rp. 1.740,00
Biaya upah	Rp. 12.220,00

3. Selisih biaya overhead pabrik

Analisa selisih untuk biaya overhead pabrik menggunakan anggaran fleksibel. Didalam anggaran fleksibel tersebut disusun rancangan produksi untuk berbagai kapasitas. Sehingga apabila perusahaan dalam suatu periode merencanakan untuk memproduksi dengan kapasitas tertentu, maka standar yang digunakan sesuai dengan anggaran untuk kapasitas yang direncanakan dalam anggaran fleksibel tersebut. Misalnya, produksi dengan kapasitas 80%, maka standar yang digunakan adalah dengan tarip yang berlaku dalam kapasitas tersebut. Di dalam analisis selisih untuk biaya overhead pabrik terdiri dari tiga macam tarip, yaitu tarip standar pada kapasitas normal, tarip standar pada kapasitas yang dianggarkan, dan tarip yang sesungguhnya. Untuk mengetahui selisih yang terjadi dalam kos standar, terdapat tiga macam metode analisis selisih, yaitu :

1. Metode analisis satu selisih
2. Metode analisis dua selisih
3. Metode analisis tiga selisih

Penggunaan masing masing metode tersebut, pada dasarnya mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Metode analisis dua selisih melakukan analisis terhadap penyimpangan –penyimpangan yang terjadi dengan hanya memperhatikan selisih volume dan selisih yang dapat dikendalikan. Metode analisis tiga selisih mempertajam dengan melakukan analisis terhadap adanya kapasitas yang mengganggu, analisis pengeluaran, dan analisis terhadap efisiensi.

Metode analisis empat selisih merupakan pengembangan dari analisis tiga selisih dengan mempertajam terhadap analisis kapasitas yang menganggur.

Pertajam analisis tersebut dengan melihat apakah kapasitas yang menganggur disebabkan oleh factor biaya tetap ataukah biaya variabel. Contoh ilustrasi perhitungan selisih biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik sesungguhnya sebesar Rp. 7.384.000. waktu (jam) standar yang dianggarkan 3.400 jam. waktu (jam) yang sesungguhnya 3.450 jam. Total selisih biaya overhead pabrik Rp. 584,00. Tarip kos standar per jam produksi :

a. Biaya overhead pabrik variabel Rp. 1,20

b. Biaya overhead pabrik tetap Rp. 0,80

Kapasitas normal sebesar 4.000 jam

Dari contoh diatas dapat diketahui bahwa total selisih antara biaya overhead pabrik sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik standar sebesar Rp. 584,00 (rugi).

1. Metode analisis satu selisih.

Rumus untuk biaya bahan baku:

Rumus untuk biaya tenaga kerja:

dimana:

TS = Total Selisih

HSt = Harga Standar TUST = Tarif upah standar

KSt = Kuantitas Standar JKSt = Jam Kerja Standar

HS = Harga Sesungguhnya TUS = Tarif upah sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya JKS = Jam Kerja Sesungguhnya

Hasil perhitungan selisih diberi tanda L untuk selisih laba atau selisih yang menguntungkan dan tanda R untuk selisih rugi.

2. Model analisis dua selisih

- Dipecah menjadi dua macam selisih, yaitu selisih harga dan selisih kuantitas atau efisiensi.

- Rumus perhitungan selisih harga:

dimana: SH = Selisih Harga STU = Selisih Tarif Upah

- Rumus perhitungan selisih kuantitas:

dimana : SK = Selisih Kuantitas SEU = Selisih Efisiensi Upah

- Dalam pembelian bahan baku selisih harga yang timbul menjadi tanggung jawab manajer fungsi pembelian. Sedangkan selisih kuantitas menjadi tanggung jawab manajer fungsi produksi.

3. Model analisis tiga selisih

- Dipecah menjadi tiga macam selisih, yaitu: selisih harga, selisih kuantitas dan selisih harga/kuantitas.

- Tiga kemungkinan dari hubungan harga dan kuantitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya:

- a. Harga dan kuantitas standar masing-masing lebih tinggi atau lebih rendah dari harga sesungguhnya dan kuantitas sesungguhnya.

- Kondisi 1: Harga standar dan kuantitas standar masing-masing lebih rendah dari harga dan kuantitas sesungguhnya, Rumus untuk biaya bahan baku :

Rumus untuk biaya bahan baku :

$$SH = (HSt - HS) \times KSt$$

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

$$SHK = (HSt - HS) \times (KSt - KS)$$

Rumus untuk biaya tenaga kerja

$$STU = (TUS - TUS) \times JKSt$$

$$SEU = (JKSt - JKS) \times TUS$$

$$STEU = (TUS - TUS) \times (JKSt - JKS)$$

- Kondisi 2: Harga & kuantitas standar lebih tinggi dari harga & kuantitas sesungguhnya

Rumus untuk biaya bahan baku :

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SK = (KSt - KS) \times HS$$

$$SHK = (HSt - HS) \times (KSt - KS)$$

Rumus untuk biaya tenaga kerja :

$$STU = (TUS_{St} - TUS) \times JKS$$

$$SEU = (JKS_{St} - JKS) \times TUS$$

$$STEU = (TUS_{St} - TUS) \times (JKS_{St} - JKS)$$

- b. Harga standar lebih rendah dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih tinggi dari kuantitas sesungguhnya.

Pada kondisi ini selisih gabungan yang merupakan selisih harga/kuantitas tidak akan terjadi.

Rumus untuk biaya bahan baku :

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

$$SHK = 0$$

Rumus untuk biaya tenaga kerja :

$$STU = (TUS_{St} - TUS) \times JKS$$

$$SEU = (JKS_{St} - JKS) \times TUS_{St}$$

$$STEU = 0$$

- c. Harga standar lebih tinggi dari harga sesungguhnya, namun kuantitas standar lebih rendah dari kuantitas sesungguhnya.

Pada kondisi ini selisih gabungan yang merupakan selisih harga/kuantitas tidak akan terjadi.

Rumus untuk biaya bahan baku :

$$SH = (HSt - HS) \times KSt$$

$$SK = (KSt - KS) \times HS$$

$$SHK = 0$$

Rumus untuk biaya tenaga kerja :

$$STU = (TUS - TUS) \times JKSt$$

$$SEU = (JKSt - JKS) \times TUS$$

$$STEU = 0$$

5. Study Kasus

PT. Angkasa menggunakan sistem biaya standar. Data biaya standar dan

Biaya	Kuantitas standar	Kuantitas Sesungguhnya	Harga Standar	Harga Sesungguhnya
Bahan Baku	4.000 unit	5.000 unit	Rp 20	Rp 15
Tenaga kerja	1.000 jam	2.000 jam	Rp 10	Rp 20

biaya sesungguhnya dalam bulan januari adalah sbb :

Perhitungan varians dari berbagai model adalah sbb:

a. Model satu selisih:

✓ Selisih biaya bahan baku:

$$TS = (Rp\ 20 \times 4.000\ unit) - (Rp\ 15 \times 5.000\ unit) = Rp\ 5.000\ L$$

✓ Selisih biaya tenaga kerja :

$$TS = (Rp\ 10 \times 1.000\ jam) - (Rp\ 20 \times 2.000\ jam) = Rp\ 30.000R$$

✓ *TS biaya bahan baku & tenaga kerja* = Rp 25.000 R

b. Model dua selisih:

✓ Selisih biaya bahan baku:

$$SH = (Rp\ 20 - Rp15) \times 5.000\ unit = Rp\ 25.000\ L$$

$$SK = (4.000\ unit - 5.000\ unit) \times Rp\ 20 = \underline{Rp\ 20.000\ R}$$

$$TS\ biaya\ bahan\ baku = Rp\ 5.000\ L$$

✓ Selisih biaya tenaga kerja:

$$\text{STU} = (\text{Rp } 10 - \text{Rp } 20) \times 2.000 \text{ jam} = \text{Rp } 20.000 \text{ R}$$

$$\text{SEU} = (1.000 \text{ jam} - 2.000 \text{ jam}) \times \text{Rp } 10 = \underline{\text{Rp } 10.000 \text{ R}}$$

$$\text{TS biaya tenaga kerja} = \underline{\text{Rp } 30.000 \text{ R}}$$

$$\text{TS biaya bahan baku \& tenaga kerja} = \text{Rp } 25.000 \text{ R}$$

c. **Model tiga selisih**

✓ Selisih Biaya Bahan Baku

$$\text{SH} = (\text{Rp } 20 - \text{Rp } 15) \times 4.000 \text{ unit} = \text{Rp } 20.000 \text{ L}$$

$$\text{SK} = (4.000 \text{ unit} - 5.000 \text{ unit}) \times \text{Rp } 15 = \underline{\text{Rp } 15.000 \text{ R}}$$

$$\text{TS Biaya Bahan Baku} = \text{Rp } 5.000 \text{ L}$$

✓ Selisih Biaya Tenaga Kerja

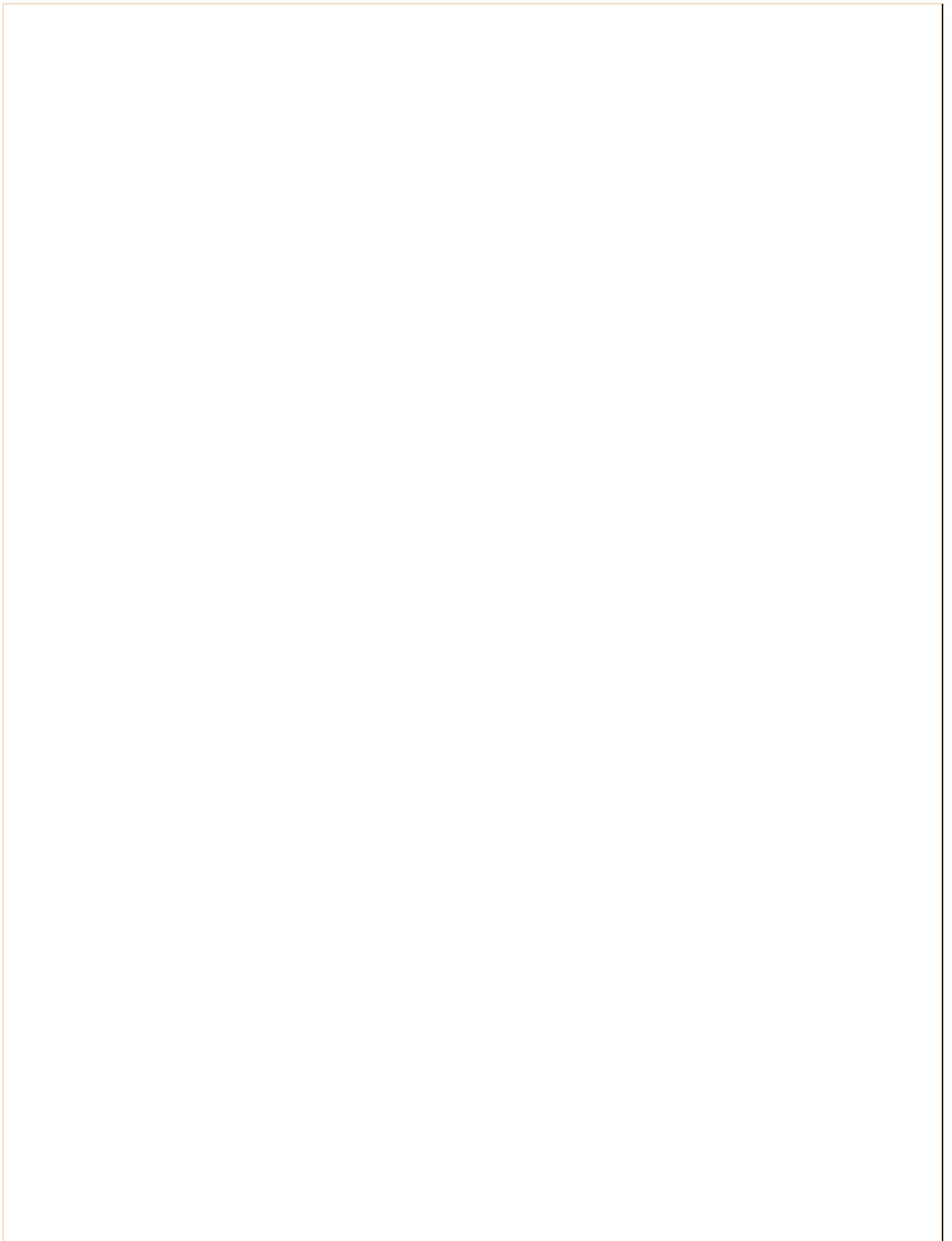
$$\text{STU} = (\text{Rp } 10 - \text{Rp } 20) \times 1.000 \text{ jam} = \text{Rp } 10.000 \text{ R}$$

$$\text{SEU} = (1.000 \text{ jam} - 2.000 \text{ jam}) \times \text{Rp } 10 = \text{Rp } 10.000 \text{ R}$$

$$\text{STEU} = (\text{Rp } 10 - \text{Rp } 20) \times (1.000 - 2.000) = \underline{\text{Rp } 10.000 \text{ R}}$$

$$\text{TS biaya tenaga kerja} = \underline{\text{Rp } 30.000 \text{ R}}$$

$$\text{TS biaya bahan baku \& tenaga kerja} = \text{Rp } 25.000 \text{ R}$$



BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Dalam dunia usaha yang semakin berkembang ini, untuk mendapatkan keuntungan yang optimal diperlukan pengendalian terhadap biaya produksi. Hal tersebut perlu dilakukan agar biaya produksi yang digunakan dapat seefisien mungkin. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian terhadap biaya produksi yaitu dengan menetapkan biaya standar. Begitu juga dengan analisis varians, analisis varians dan biaya standar sangat erat kaitannya untuk pengendalian produksi.

Penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi. Proses produksi yang dilaksanakan menjadi factor penting karena berpengaruh terhadap biaya produksi bagi perusahaan, baik itu perusahaan berskala besar maupun perusahaan berskala kecil.

3.2 Saran

Penyusun memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan. Hal ini semata-mata demi kebaikan penyusun maupun pembaca. Beberapa saran diantaranya yaitu :

1. Kepada suatu perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar, alangkah baiknya jika biaya produksi dikelola dengan baik supaya tidak menimbulkan kerugian dengan menetapkan biaya standar sesuai perusahaan itu sendiri.
2. Kepada pembaca, penyusun berharap makalah ini dapat menjadi tambahan referensi demi kelengkapan ilmu dan wacana baru di bidang Akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

1. Subiyanto, Ibnu, 1993, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Gunadarma
2. Carter, William K, 2005, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat
3. Mulyadi, 2009, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
4. Witjaksono, Armanto, 2006, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu